

PENGEMBANGAN PRODUK OLAHAN IKAN LAUT MELALUI PENGUATAN KELOMPOK MASYARAKAT PADA DESA ADAT PESINGGAHAN, KECAMATAN DAWAN, KABUPATEN KLUNGKUNG

**Putu Sri Hartati⁽¹⁾, Ni Putu Wanggy Ariastini⁽²⁾, Desak Made Rika Antari⁽³⁾,
I Pande Wayan Arta Nuada⁽⁴⁾, Ni Made Parsini⁽⁵⁾, I Wayan Aris Swardinatha⁽⁶⁾**
⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾⁽⁴⁾⁽⁵⁾⁽⁶⁾ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia, Jalan
Sangalangit, Penatih, Denpasar Timur
e-mail: hartati@unhi.ac.id

ABSTRACT

The local wisdom of coastal communities is one of the potentials for supporting survival amidst limited capital and fishing equipment. Local wisdom, one of which is from natural resources, is a potential that can support the improvement of the fishermen's economy. Utilizing local resources through managing fish products into processed products is one of the fishing communities' efforts to develop local potential based on local wisdom. Apart from natural potential in socio-cultural terms, namely the sea picking tradition and knowledge of the fish season calendar, it is also a form of local wisdom from the fishermen of the Pesinggahan Traditional Village which is used to maximize the productivity of marine products. These external factors also encourage the existence of local products to continue to be developed and produced, especially the management of processing marine products into processed products from fishing families. Management developed through efforts to form MSMEs using SWOT analysis to develop local products. These processed products include mackerel fish crackers, smoked fish, fish paste and dried fish. The results of this research show that the local productivity of the Pesinggahan Village fishing community is maintained because the management is carried out using an integrated work system even though it is very simple and traditional. The efforts made in this research are improvements to build MSMEs through the participation of fishing families which are currently maintained so that local products become regional characteristics. Integrated marine product management is able to improve the economy of fishermen in meeting their living needs.

Keywords: Processed Fish, Product Development, Pesinggahan Village

Pendahuluan

Keterbatasan modal tidak menyurutkan semangat para nelayan untuk membentuk kelompok kecil yang terdiri dari keluarga nelayan. Hasil tangkapan dikelola dengan menggunakan peralatan yang masih sederhana. Sehingga produk yang dihasilkan masih mempertahankan ciri khas Desa Adat

Pesinggahan. Peranan UMKM yang digagas oleh kelompok keluarga nelayan pada prinsipnya sangat dibutuhkan bagi nelayan di wilayah pesisir Desa Pesinggahan. Dengan sasaran utama nelayan dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah yang memiliki tujuan serta nasib yang sama untuk memperbaiki kondisi ekonomi yang lebih baik. Usaha ini dimodali secara swadaya mandiri oleh kelompok keluarga nelayan yang masih dalam tahap pengembangan. Selain itu oleh pihak pemerintah Kabupaten Klungkung juga pernah diberi bantuan modal awal meski dalam jumlah yang kecil.

Dalam artikel ini peneliti akan memberikan model pemberdayaan masyarakat pesisir melalui pola kelembagaan kelompok yang terintegrasi hingga menyentuh masyarakat bawah. Dengan mengidentifikasi kelembagaan lokal UMKM di Desa Adat Pesinggahan, menganalisa faktor-faktor pembentuk kelembagaan dari UMKM tersebut, serta nantinya dapat membentuk model penguatan kelembagaan UMKM yang dilandasi budaya lokal dalam rangka pembangunan wilayah pesisir.

Metode Pemecahan Masalah

Dalam pengabdian masyarakat ini metode yang akan digunakan untuk memudahkan serta melancarkan pelaksanaan program kerja ini, yaitu:

1. Observasi

Metode observasi yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah dengan menelusuri wilayah di sekitar Desa Adat Pesinggahan khususnya di wilayah pesisir pantai. Dimana observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi Desa Adat Pesinggahan yang dapat dikembangkan dan mengidentifikasi masalah yang ada. Dari hasil observasi yang dilakukan diketahui potensi yang dapat dikembangkan adalah pengolahan hasil panen ikan laut menjadi abon ikan.

2. Wawancara

Tidak hanya melakukan observasi saja, metode lainnya yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah dengan melakukan wawancara bersama para nelayan yang ada di pesisir pantai. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui lebih lanjut permasalahan yang umumnya dihadapi oleh para nelayan. Setelah melakukan wawancara diketahui permasalahan yang ada adalah rendahnya harga ikan segar ketika panen melimpah karena pengolahan hasil panen ikan belum dilakukan secara optimal.

3. Perencanaan dan Persiapan

Perencanaan dan persiapan merupakan hal penting yang perlu dilakukan sebelum memulai sesuatu. Perencanaan dan persiapan yang dilakukan oleh mahasiswa adalah pemberian edukasi atau informasi kepada para nelayan dan masyarakat, menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk membuat abon ikan serta menyiapkan contoh packaging yang akan digunakan untuk mengemas produk.

4. Praktik

Kegiatan praktik dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman dan keahlian masyarakat sasaran serta menumbuhkan rasa semangat untuk mengoptimalkan hasil panen ikan yang ada di Desa Adat Pesinggahan.

Hasil dan Pembahasan

Masyarakat nelayan Desa Adat Pesinggahan sebagian besar menggantungkan hidup dengan memanfaatkan hasil ekosistem laut. Melihat potensi alam dengan segala sumber daya yang tersedia maka masyarakat secara alamiah beradaptasi dengan lingkungan sehingga dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Hasil adaptasi masyarakat nelayan dengan lingkungan alam yaitu dengan memanfaatkan sumber daya hasil laut seperti ikan tongkol yang kemudian diolah menjadi produk lokal yang memiliki nilai ekonomi. Dari hasil olahan rumahan tersebut bagi keluarga nelayan bisa menjadi tambahan penghasilan terutama bagi istri yang juga ikut bekerja di sektor produksi. Usaha ini dilakukan oleh kelompok kecil ibu nelayan yang sampai saat ini dilakukan dengan kekeluargaan dengan modal swadaya mandiri. Produk olahan dijual di pasar ataupun di sekitar rumah. Hal ini yang menjadi salah satu upaya para keluarga nelayan melakukan strategi pengembangan produk olahan ikan berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Antusias masyarakat untuk tetap mempertahankan usaha mandiri tersebut ditengah keterbatasan modal dan peralatan tidak menyurutkan semangat kelompok ini untuk tetap berproduksi. Potensi tenaga kerja yang cukup tersedia, usia potensial, motivasi untuk mendirikan UMKM, serta tujuan dan dorongan untuk pemenuhan kebutuhan hidup. Secara legalitas formal UMKM ini belum di daftarkan secara resmi oleh Dinas terkait. Hal ini dikarenakan keterbatasan SDM untuk bisa membantu.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pembuatan abon ikan untuk peningkatan nilai jual hasil ikan ini dilaksanakan di Desa Adat Pesinggahan dan kegiatan dapat dilaksanakan sesuai dengan timeline yang telah ditentukan. Berdasarkan tujuan dari kegiatan ini yaitu memberikan

edukasi dan pelatihan kepada masyarakat Desa Adat Peninggahan khususnya para nelayan dalam mengolah hasil panennya sehingga dapat meningkatkan nilai jual ikan. Dalam pelatihan mengolah hasil panen ikan ini dimulai dari pemberian edukasi dan informasi terkait dengan pengolahan ikan menjadi abon ikan. Pada tahap ini mahasiswa dan narasumber memberikan edukasi dan informasi mengenai proses pembuatan abon ikan agar dapat meningkatkan nilai jual ikan. Tahap selanjutnya mahasiswa dan narasumber bersama dengan peserta pelatihan melakukan praktik pembuatan abon ikan. Para peserta terlihat antusias dalam mengikuti pelatihan pembuatan abon ikan. Dari pelatihan membuat abon ikan ini menghasilkan produk siap saji berupa abon ikan. Peserta mengikuti pembuatan abon sesuai dengan arahan dan peserta juga tertarik dalam mengikuti pelatihan ini, karena dalam pembuatan abon ikan ini tidak memerlukan biaya yang banyak.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa ada potensi dalam pengembangan produk olahan ikan melalui UMKM berbasis kearifan lokal menjadi salah salah kekuatan dan peluang untuk mencapai tujuan dalam peningkatan ekonomi nelayan. Kedua komponen sosial tersebut saling berkaitan dalam mendukung keberlangsungan hidup nelayan. Dalam sistem sosial masyarakat nelayan antara faktor eksternal yang ada di lingkungan sekitar akan juga mempengaruhi tindakan seseorang terutama dari sisi internal keluarga. Sebuah keluarga dengan keterbatasan ekonomi dan sumber daya tidak akan bisa bertahan apabila tidak ada dukungan lingkungan sekitar ataupun secara internal dalam anggota keluarga. Hal tersebut bisa dikatakan sebagai sistem sosial dalam kehidupan masyarakat pesisir.

Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pengembangan Produk Olahan Ikan Laut Melalui Penguatan Kelompok Masyarakat Pada Desa Adat Peninggahan.





Simpulan dan Saran

Dari bentuk kearifan lokal masyarakat Desa Adat Posinggahan tersebut bisa menjadi potensi kekuatan dan pendukung demi keberlangsungan hidup para keluarga nelayan setempat. Dari kondisi yang serba terbatas yang dialami oleh keluarga nelayan disana, faktor eksternal meliputi kearifan lokal bisa menjadi daya dukung untuk mengoptimalkan eksistensi penguatan fungsi keluarga nelayan dalam upaya mempertahankan hidup. Selain itu keberlanjutan hidup para nelayan juga tidak lepas dari faktor internal yaitu pada sistem keluarga yang dijalankan. Pemberdayaan ekonomi nelayan melalui penguatan kelembagaan UMKM nelayan merupakan solusi yang sangat strategis dan relevan. Secara individu nelayan sangat sulit berkembang karena lemahnya kekuatan pasar yang dimiliki. Tetapi secara kolektif melalui manajemen UMKM yang profesional, kekuatan pasar nelayan di pasar input dan output akan meningkat. Dengan demikian kesejahteraan nelayan juga meningkat. Dan nelayan agar bergabung dengan nelayan lain dan mendirikan UMKM didasarkan kepada keyakinan akan memperoleh manfaat ekonomis yang lebih besar dibanding dengan bekerja sendiri.

Ucapan Terimakasih

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan sesuai dengan program kerja yang direncanakan. Keberhasilan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan lancar berkat dari kekompakan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) 2023 Kelompok 21 Desa

Adat Pesinggahan. Terima kasih kepada Perbekel Desa Pesinggahan, Bendesa Adat Pesinggahan, Narasumber, Para Nelayan dan Masyarakat Desa Adat Pesinggahan karena telah memberikan waktu bagi tim pengabdian kepada masyarakat dalam menjalankan program kegiatan Pengembangan Produk Olahan Ikan Laut Melalui Penguatan Kelompok Masyarakat Pada Desa Adat Pesinggahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Belda, Febroza. "Strategi Penghidupan Nelayan Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Dan Sungai Beremas". *Jurnal Bumi Indonesia*, Vol.1 No.1, Mei 2012.
- Bungin, Burhan. 2015. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group
- Haryono, Tri Joko Sri. "*Strategi Kelangsungan Hidup Nelayan (Studi Tentang Diversifikasi Pekerjaan Keluarga Nelayan Sebagai Salah Satu Strategi Dalam Mempertahankan Kelangsungan Hidup)*". *Berkala Ilmiah Kependudukan*, Vol.7 No.2, Desember 2005.
- Haryanto, Sindung. 2012. *Spektrum Teori Sosial: dari Klasik hingga Postmodern*. Yogyakarta: A-Ruzz Media.
- Helmi, Alian. *Strategi Adaptasi Nelayan Terhadap Perubahan Ekologis*; Vol. 16. No. 1 Juli 2012.
- Kristianti dkk. "*Strategi Bertahan Hidup Nelayan Buruh Di Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau*". *Berkala Perikanan Terubuk*, Vol. 42. No.1, Februari 2014.
- Kecamatan Sedati dalam Angka Tahun 2018, Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo
- Lidia Yuliana dkk. "*Strategi Nafkah Rumah Tangga Nelayan Tradisional dan Modern pada Komunitas Nelayan Sekunyit, Kaur, Provinsi Bengkulu*". *AGRISEP*, Vol.15 No.2, September 2016.
- Moleong, Lexy. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurlinah. Reproduksi Struktur Dalam Organisasi Nelayan Ponggawa-Sawi Dalam Eksploitasi Sumberdaya Laut Di Sulawesi Selatan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, Vol.1 No.1, Juli 2008.